

**HUBUNGAN ANTARA HASIL UJI KOMPETENSI PROFESIONALISME
GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR MURID SDN 168 LINO
KABUPATEN LUWU UTARA**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

AYU LESTARI

10540957415

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AYU LESTARI**, NIM **10540 9574 15** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Dosen Penguj
1. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.

2. Dra. Hj. Muliati Salmad, M.Si.

3. Afem Bahri, S.Pd., M.Pd.

4. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AYU LESTARI**
 NIM : 10540 9574 15
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Profesionalisme
 Guru dengan Prestasi Belajar Murid SDN 168 Lino
 Kabupaten Luwu Utara**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Roslany Babo, M.Si

Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



PRODI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : **“Hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Profesionalisme Guru
dengan Prestasi Belajar Murid SDN 168 Lino Kabupaten
Luwu Utara”**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Ayu Lestari

NIM : 10540957415

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri,
bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Ayu Lestari
NIM: 10540957415



PRODI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat perjanjian

Ayu Lestari
NIM: 10540957415

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari Kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakan”

(Q.S. Al Baqarah 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah 6)

PERSEMBAHAN:

Tulisan ini kupersembahkan kepada :

- 1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil*
- 2. Kakak dan adikku tersayang*
- 3. Sahabat-sahabatku*
- 4. Almamaterku*

ABSTRAK

AYU LESTARI. 2019. *Hubungan Antara Hasil Uji Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Murid SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Rosleny Babo dan Pembimbing II H. M Hanis Nur.

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil uji kompetensi guru dengan prestasi belajar Murid SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara. Subjek penelitian ini adalah murid SDN 168 Lino dan 9 orang guru SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data hasil prestasi belajar serta data nilai UKG guru. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung antara kompetensi guru dengan prestasi belajar sebesar 0.780. Peneliti mengambil taraf kesalahan 5% dengan $N=23$ maka nilai r tabel = 0,413. Ternyata nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu $0,780 > 0,413$ dimana jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat atau tinggi antara uji kompetensi guru dengan prestasi belajar

Kata kunci: Hasil Uji Kompetensi Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar Murid.

KATA PENGANTAR



Syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan yang diterima dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Alim dan Lilik Purwati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai dan senantiasa mendampingi penulis selama kuliah sampai penyusunan skripsi ini, demikian pula kepada pembimbing I Dr.Hj. Rosleny Babo, M.Si., dan pembimbing II H.M. Hanis Nur, M.Si., yang senantiasa meluangkan waktunya dan membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi. Tak lupa pula penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

Prof. DR. H. Abd. Rahman Rahim, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama dalam pendidikan.

Semoga Allah SWT membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa manusia tidak akan lepas dari segala kehilafan serta segala keterbatasan. Terima kasih atas kritikan pembaca, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan diri pribadi penulis. Akhirnya penulis berharap semoga aktivitas keseharian kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. *Amin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Makassar, 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Uji Kompetensi Guru	9
2. Landasan Uji Kompetensi Guru	11
a. Aspek Filosofi	11
b. Aspek Teoritis Pedagogis.....	11
c. Aspek Empirik Sosial.....	12

3. Kompetensi Profesional Guru	13
a. Kompetensi	13
b. Kompetensi Profesional Guru	14
c. Standar Kompetensi Guru	18
d. Hakekat Profesional	21
e. Syarat Formal Profesi.....	21
f. Prinsip Profesi Guru dan Dosen.....	23
g. Kriteria Profesi	24
h. Syarat-syarat Menjadi Guru	26
i. Fungsi dan Peran Guru.....	27
4. Prestasi Belajar.....	30
a. Pengertian Belajar	30
b. Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar	31
c. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	34
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Desain Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Penelitian.....	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 62
B. Saran 62

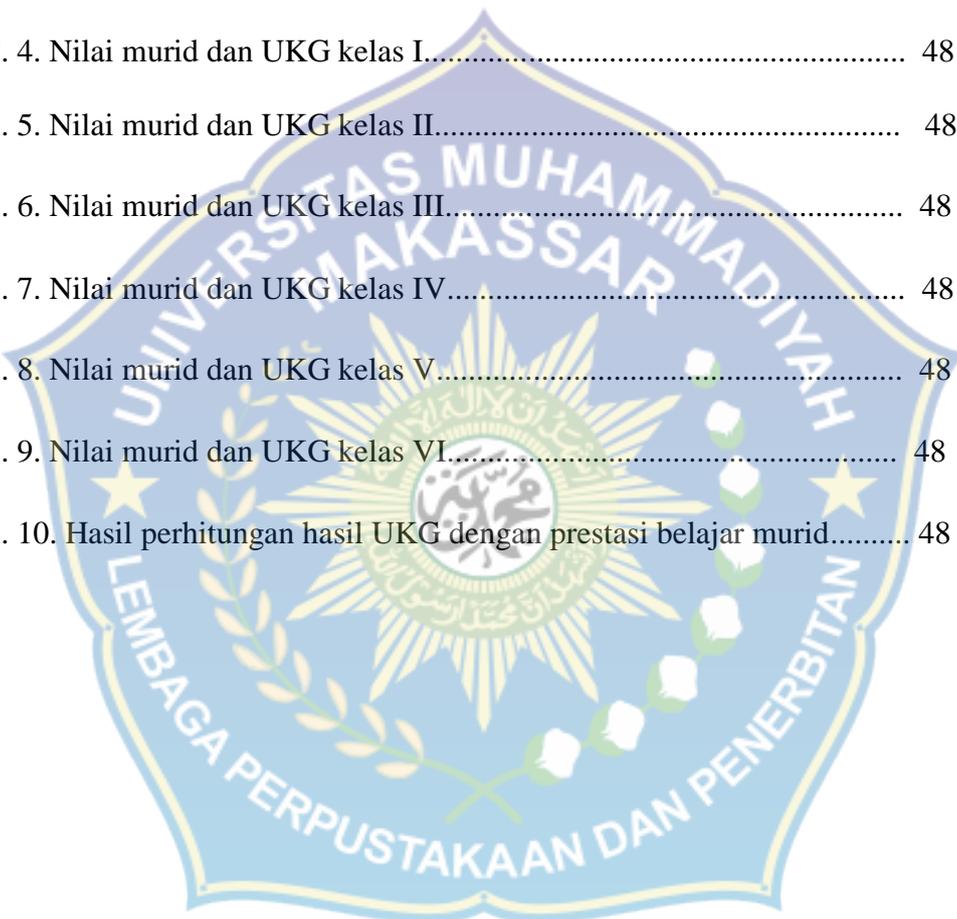
DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Keadaan Populasi.....	40
3.1.	Jumlah Sampel.....	41
3. 3.	Tabel Interpretasi Data.....	46
3. 4.	Nilai murid dan UKG kelas I.....	48
3. 5.	Nilai murid dan UKG kelas II.....	48
3. 6.	Nilai murid dan UKG kelas III.....	48
3. 7.	Nilai murid dan UKG kelas IV.....	48
3. 8.	Nilai murid dan UKG kelas V.....	48
3. 9.	Nilai murid dan UKG kelas VI.....	48
3. 10.	Hasil perhitungan hasil UKG dengan prestasi belajar murid.....	48



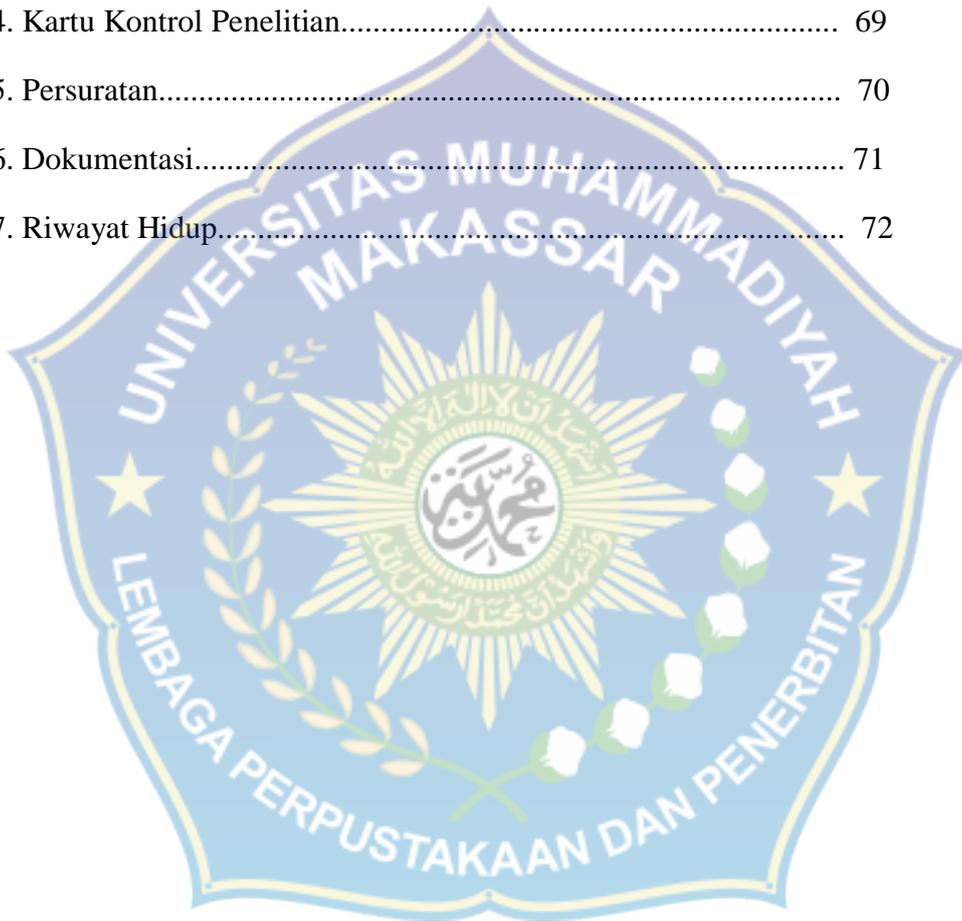
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	37
3. 1.	Desain Penelitian.....	40
4.1.	Bagan Hasil Uji Kompetensi.....	49
4.2.	Bagan Hasil Prestasi Murid.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hasil Prestasi Belajar Murid dan UKG.....	66
2.	Nilai “r” Product Moment.....	67
3.	Hasil Analisis Data.....	68
4.	Kartu Kontrol Penelitian.....	69
5.	Persuratan.....	70
6.	Dokumentasi.....	71
7.	Riwayat Hidup.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, dikenal istilah kegiatan belajar mengajar (KBM). KBM merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Daradjat, 2013:43 mengatakan bahwa:

Seorang guru dikatakan sebagai pemegang peran utama, karena gurulah yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengorganisasikan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran. Sehingga menimbulkan proses belajar pada murid. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan pada murid sangat tergantung pada tanggung jawab guru itu. Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keberadaan seorang guru memiliki peran yang sangat penting, guru merupakan penggerak dalam KBM dikelas. Karena hanya guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan kegiatan belajar sehingga hasil belajar berada pada tingkat optimal.

Sehubungan dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi perubahan pandangan terhadap KBM, yang membawa konsekuensi pada guru untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, disesuaikan dengan teori dan praktek yang dianggap lebih tepat digunakan pada masa sekarang.

Muhibbin Syah, 2013:43 mengatakan bahwa:

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu makin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini, maka muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan, untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh seluruh komponen pendidikan seperti, peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, fasilitas sarana dan prasarana, sumber belajar. Namun komponen yang paling menentukan dan penting adalah guru, karena gurulah yang memegang kendali penuh peserta didiknya. Guru juga seorang figur yang selalu dicontoh oleh peserta didiknya. Maka dari itu, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Efektifitas pembelajaran adalah segala aktivitas pembelajaran yang memberikan kesan peserta didik untuk belajar dengan mudah, antusias, dan menyenangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain; pengorganisasian yang baik, komunikasi yang efektif, dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap murid, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar murid yang baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif sangat di dukung oleh kompetensi guru dalam mengajar dan pengelolaan serta pengorganisasian kelas yang baik. Akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan adalah bahwa guru kurang menunjukkan ke optimalannya pada saat mengajar dan buruknya pengelolaan

serta pengorganisasian kelas yang pada akhirnya akan berdampak peningkatan efektifitas pembelajaran belum sesuai dengan harapan.

Sardiman, 2014:54 mengatakan bahwa:

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Arymugiasih, 2017 mengatakan bahwa:

Kompetensi mengajar guru sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi kelas agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Para guru yang sudah mengajar pasti tidak asing lagi dengan istilah Uji Kompetensi Guru (UKG). Rata-rata hasil UKG Nasional 2017 adalah 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai diangka 5,5. Selain itu, rata-rata nilai professional 54,77 sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogi 48,94

Hasil dari mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) memang belum bisa menjadi tolak ukur untuk memvonis guru layak atau tidaknya menjadi tenaga pengajar. Karena mengikuti ujian UKG hanya menguji teorinya saja, tidak ada praktek mengajar secara langsung. Namun, dengan mengikuti ujian UKG para guru bisa bercermin kemampuan seorang guru dalam mengajar.

Masalah yang sering timbul untuk guru, baik pemula ataupun yang sudah berpengalaman, adalah masalah pengelolaan kelas dan cara mengajar guru. Pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Begitu pula cara mengajar guru yang berpengaruh juga dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan Murid mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan murid, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada murid, mengajukan pertanyaan kepada Murid, menilai kemajuan Murid adalah contoh kegiatan mengajar.

Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan murid, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh dari kegiatan mengelola kelas.

Permasalahan di kelas muncul karena keadaan yang tidak menentu. Namun tugas seorang guru menetralkan segala permasalahan yang ada di dalam kelas dan melanjutkan kembali tugas utamanya yaitu melakukan pengajaran. Tugas sekaligus masalah pertama yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Sardiman, 2014:147 mengatakan bahwa:

Hubungan guru dengan murid di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan

pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-murid merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan

Tercapainya hasil belajar yang memuaskan perlu adanya seorang guru yang dapat memberikan rangsangan atau dorongan pada murid agar motivasi belajarnya tumbuh secara optimal sehingga proses belajar dan mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri murid yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh penulis, tampak kompetensi guru yang ada di SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Kompetensi guru yang rendah dibuktikan dengan rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru UKG yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan pada bulan Juni 2016 terhadap guru-guru kelas 1 dan 4 diperoleh hasil yang rendah (nilai 40-50 hanya 10 orang dari 50 guru yang UKG). (Sumber: UPT TK/SD SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara Tahun 2016).

Faktanya bahwa SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara terdapat guru yang belum memiliki perencanaan sekolah (pembelajaran). Dari 50 guru Sekolah Dasar (SD) terdapat 24 guru yang memiliki perencanaan pembelajaran. Sumber data diperoleh dari UPT TK/SD SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara Tahun 2017. Dengan demikian maka dapat diketahui dari EDS (Evaluasi Diri Sekolah) yang pernah dilakukan dari LPMP Kota Makassar pada Tahun Ajaran 2017/2018 pada SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara Tahun 2016 pada

kenyataannya Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kondisi sekolah yang ada. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum semua guru mempunyai kompetensi yang baik, sehingga belum mampu meningkatkan output dalam proses pembelajaran terutama yang terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar murid.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui optimalisasi peranan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Selanjutnya hasil observasi di SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara, diperoleh juga data mengenai kondisi belajar murid diantaranya yaitu: (1) Masih ada di antara murid yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, (2) Masih ada di antara murid yang tidak mau bertanya bila diberikan kesempatan untuk bertanya dan (3) Masih ada di antara murid yang terlambat masuk ke kelas. Secara otomatis kondisi belajar murid sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kondisi belajar yang diciptakan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar murid yang hanya mencapai 57% dari target kurikulum 67%. Ini berarti daya serap yang diharapkan belum mencapai target.

Dari kenyataan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang profesional guru yang dikaitkan dengan prestasi belajar murid yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “**Hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Murid di SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara hasil uji kompetensi Profesionalisme Guru dengan prestasi belajar murid di SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk memperoleh data tentang hasil Uji Kompetensi Profesionalisme Guru di SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara.
2. Untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Murid di SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara.
3. Untuk memperoleh data tentang Hubungan Antara Uji Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Murid di SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru :
 - a. Memotivasi guru untuk lebih profesional dalam mengajar murid.
 - b. Memberikan dorongan kepada guru tentang pentingnya peningkatan profesional guru dalam mengajar.
2. Bagi murid :
 - a. Murid dapat lebih disiplin dalam menerima materi ajar dari guru.
 - b. Murid dapat menyerap mata pelajaran dengan baik karena diajar oleh guru yang memiliki kualifikasi mengajar yang baik.
3. Bagi instansi terkait :
 - a. Dapat menjadi acuan dalam memotivasi guru dalam mengajar
 - b. Menjadi motivasi yang serius dalam pengembangan dunia pendidikan.
4. Bagi peneliti :
 - a. Menjadi pedoman dalam mengajar dan menguji diri dalam sistem belajar mengajar.
 - b. Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Uji Kompetensi Guru

Mufarrokhah dan Jauhar (2014: 111) mengatakan bahwa:

Uji Kompetensi Guru UKG adalah program yang digunakan oleh pemerintah untuk mengetahui sejauh mana guru mempunyai kompetensi dengan sebuah kegiatan ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (*subject matter*) dan pedagogi dalam *domain content* Guru. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogi yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogi ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kondisi dan situasi yang menjadi sebab masing-masing guru memiliki perbedaan dalam penguasaan kompetensi yang disyaratkan. Untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi seorang guru harus dilakukan pemetaan kompetensi guru melalui uji kompetensi guru. Uji kompetensi guru (UKG)

dimaksudkan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Peta penguasaan kompetensi guru tersebut akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru. Output UKG difokuskan.

Sisdiknas, 2012:65 yakni:

Mengenai hal ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan UKG yakni ;

- a. Pemetaan penguasaan kompetensi guru (kompetensi pedagogi dan profesional) sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- b. Sebagai poin penilaian kinerja guru dan sebagai alat kontrol pelaksanaan penilaian kinerja guru.
- c. Program pengembangan keprofesian berkelanjutan dan penilaian kinerja guru wajib dilakukan setiap tahunnya sebagai persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru.

Sisdiknas, 2012:65 yakni:

Dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan UKG adalah sebagai berikut.

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- g. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan kepala badan kepegawaian Negara Nomor 03/v/PB/2010, Nomor 14

- Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- h. Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
 - i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional.

2. Landasan Uji Kompetensi Guru

Mufarrokhah dan Jauhar (2014: 76) mengatakan bahwa:

a. Aspek Filosofi

- 1) Hak masyarakat dan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Diperlukan guru yang berkualitas untuk pendidikan yang berkualitas.
- 3) Peserta didik harus terhindar dari proses pembelajaran yang tidak berkualitas.
- 4) Membangun budaya mutu bagi guru.
- 5) Untuk memastikan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 6) Hakekat sebuah profesi.

b. Aspek Teoritis Pedagogis

- 1) Penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya.
- 2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru hanya dapat dilakukan secara efektif jika berbasis pada pemetaan kompetensi guru.

- 3) Uji kompetensi guru berfungsi sebagai pemetaan kompetensi guru (kompetensi pedagogi dan profesional).
- 4) Untuk membangun eksistensi dan martabat sebuah profesi diperlukan mutu atau kualitas para anggota yang tergabung dalam profesi tersebut. Mutu atau kualitas diperoleh dari upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan dan pengendalian yang dilaksanakan secara terus menerus dan tersistem. Upaya pengendalian dilakukan melalui pengujian dan pengukuran. Profesi guru akan bermutu jika secara terus-menerus dilakukan pengujian dan pengukuran terhadap kompetensi guru melalui uji kompetensi.
- 5) Ukuran kinerja dapat dilihat dari kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.
- 6) Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan upaya peningkatan profesional guru yang didasarkan atas hasil penilaian kinerja guru dan uji kompetensi guru.

c. Aspek Empirik Sosial

- 1) Pembinaan dan pengembangan profesi guru tanpa didasari atas bukti-bukti empirik atas kompetensi dasar guru dapat membuat penyelenggaraan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru kehilangan fokus.

- 2) Beberapa studi membuktikan bahwa uji kompetensi guru berdampak positif pada perbaikan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Kepercayaan masyarakat terhadap harkat dan martabat guru semakin tinggi, dihubungkan dengan kinerja guru dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

3. Kompetensi Profesional Guru

a. Kompetensi

Sisdiknas, 2012:8 yakni:

Seseorang yang dinyatakan berkompoten di bidang tertentu adalah seorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerjanya secara efektif dan efisien. Tuntutan agar guru bekerja secara profesional tidak mungkin diabaikan guna mempersiapkan SDM yang siap menghadapi perkembangan zaman. Tuntutan tersebut, kompetensi tertentu yang dimaksud adalah sebagaimana dijabarkan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 bahwa kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Mulyasa, 2014;75-173 mengatakan bahwa:

Macam-macam kompetensi ada empat yaitu:

1. Kompetensi pedagogi guru harus mampu mengelola pembelajaran, mengevaluasi, pengembangan, mengaktualisasikan serta mengakomodasikan antar teori dan praktek.
2. Kompetensi kepribadian guru harus mempunyai akhlak mulia. Berkepribadian mantap, stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif, berwibawa dan bisa menjadi teladan.

3. Kompetensi sosial hubungan guru harus pandai bermasyarakat, berkomunikasi pada anak didik yang baik, menjalin harmonis pada sesama pendidik dan kependidikan baik komite atau yang lainnya.
4. Kompetensi profesional guru harus mempunyai kemampuan penguasaan materi pokok kemampuan berbahasa dalam menyampaikan, membimbing peserta didik sampai pada standar kompetensi.

kompetensi dasar guru yang dituntut dalam dokumen resmi tersebut masih menjadi harapan atau cita-cita yang mengarah mutu guru. Saat ini diduga masih menjadi tolak ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, atau sebagian guru telah menguasai kesepuluh kemampuan dasar keguruan tersebut tetapi bobot mutunya belum memadai (berstandar), sebagai guru harus menguasai beberapa dari kesepuluh kemampuan dasar keguruan tersebut dengan baik. Kompetensi keguruan dapat diuraikan sebagai berikut: Guru dituntut untuk menguasai bahan ajar.

Samana, 2014:53-68 mengatakan bahwa:

Guru mampu mengelola program belajar-mengajar. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. Guru mengenal prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

b. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Pengaruh dari perkembangan di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, telah membawa pula pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum,

metodologi pengajaran tetapi juga terjadi dalam administrasi, organisasi, dan personal. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar guru yang profesional dan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Profesional berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern yang menuntut bermacam ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang makin lama semakin kompleks. Masalah profesi pendidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan baik dikalangan pendidikan.

Hamalik, 2013:1 mengatakan bahwa:

Namun meskipun begitu suatu hal yang sudah pasti, bahwa masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khususnya berfungsi mempersiapkan tenaga-tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Implikasi dari gagasan tersebut ialah perlunya dikembangkan program pendidikan guru yang berkualitas profesional dapat dilaksanakan secara efisien dalam kondisi sosial kultural masyarakat

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kompetensi profesional guru akan dipaparkan beberapa pernyataan para ahli sebagai berikut:

Muhibbin Syah (2013:230) Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi berasal dari bahasa inggris ialah kata *proficiency* dan *ability* yaitu kemampuan. Jadi kompetensi adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki. Houston (Yamin, 2013) seseorang yang dinyatakan berkompeten dibidang tertentu adalah seorang yang menguasai kecakapan kerja yang bersangkutan dan dengan demikian ia mempunyai tuntutan wewenang dalam pelayanan sosial masyarakat. (Samana, 2014:45) kecakapan kerja tersebut dijawantahkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan memenuhi standar (kriteria) tertentu yang diakui atau disahkan oleh sekelompok profesinya atau warga masyarakat yang dilayani secara selektif efisien. Kadar kompetensi seseorang tidak hanya menunjuk kuantitas kerja tetapi menunjuk kualitas kerja.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dalam eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa,2014:26). Kompetensi bukanlah akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

Dari pengertian kompetensi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dalam melaksanakan profesianya sebagai guru (pendidik maupun pengajar).

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya (Usman, 2013:14). Sardiman, (2014:131). Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan dalam perangkat untuk implementasi dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Hamalik, (2013:3) profesi adalah suatu jabatan pekerjaan suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan dan keterampilan tertentu pula. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus mempersiapkan untuk itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.

Suparlan (2014:15). Membagi pengertian Guru menjadi dua pandangan. Pertama, dalam pandangan umum, guru adalah siapa saja yang melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih, baik yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan keluarga, formal maupun informal. Dalam konteks ini guru adalah siapa saja yang melaksanakan misi untuk menjelaskan anak-anak bangsa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ke dua dalam pandangan khusus, surat edaran Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 57686/MPK/1989 menyatakan lebih spesifik bahwa, guru ialah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk hak yang melekat dalam jabatan).

Maka dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat, maka pendidikan sulit berhasil. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga kependidikan, tidak dimiliki warga masyarakat pada umumnya melainkan hanya di miliki oleh orang-orang tertentu yang telah mengalami pendidikan secara berencana dan sistematis.

c. Standar Kompetensi Guru

Asmani (2013:20) mengatakan bahwa:

Standar Kompetensi Guru dibagi dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yakni

- 1) Pengelolaan pembelajaran
- 2) Pengembangan profesi, dan
- 3) Penguasaan akademik.

Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi 6 (enam) kompetensi dasar yaitu:

1. Penyusunan rencana pembelajaran.
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
3. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penelitian prestasi belajar peserta didik.
4. Penegmbangan profesi.
5. Pemahaman wawasan kependidikan.

6. Penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Hamalik (2013:38-42) mengatakan bahwa:

Guru yang profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya, harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan *linguistic* sosial *cultural* dari setiap institut sekolah sebagai indikator, maka guru yang berkompeten secara profesional, apabila:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranan agar berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Namun yang lebih ditekankan bagi guru agama adalah penanaman nilai-nilai ajaran islam pada peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena ajaran islam itu tidak hanya sekedar teori akan tetapi praktek dalam kehidupan, oleh karna itu aspek afektif lebih diperhatikan, meskipun juga tidak mengabaikan aspek kognitif dan psikomotorik.

Samana, (2014:54) mengatakan bahwa:

Untuk menjadikan pekerjaan guru profesional maka didekatkan dengan analisis kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Kepribadian setiap guru bersifat unik (Khas untuk dirinya). Pengejawatahan kompetensi personal sosial dan kompetensi profesional secara terpadu tampak dalam tindak keguruannya. Seluruh aspek kompetensi keguruan dan tindak keguruan dapat dan perlu dikembangkan secara berkesinambungan.

Sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar, jika dirangkum, maka kemampuan guru dapat dikelompokkan sebagai berikut: guru harus profesional dalam persiapan atau merencanakan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan setelah pengajaran selesai (evaluasi baik proses maupun hasil).

Kompetensi personal artinya bahwa guru harus memiliki kepribadian yang mantap sehingga patut diteladani. Terkait dengan kompetensi ini Daradjat, (2013:16) menekankan betapa pentingnya kepribadian guru, terutama dalam pembentukan mental peserta didik. Guru harus dapat memberi contoh yang baik bagi anak didik agar dapat ditiru dan diambil pelajaran.

Kompetensi sosial maksudnya bahwa guru harus berkomunikasi sosial baik dengan murid, sesama teman sejawat, kepala sekolah, pegawai maupun masyarakat dan komite sekolah.

Berdasarkan pemahaman di atas maka untuk menjadikan guru yang profesional harus memperhatikan tiga hal yakni kemampuan profesional, dan personal/kepribadian, sosial

d. Hakekat Profesional

Hamalik, (2013:2) mengatakan bahwa:

Hakekat profesional adalah suatu pernyataan janji yang dinyatakan oleh tenaga profesional tidak sama dengan suatu pernyataan yang dikemukakan oleh non profesional. Pernyataan profesional mengandung makna terbuka yang sungguh-sungguh, yang ke luar dari lubuk hatinya. Pernyataan demikian mengandung norma-norma atau nilai-nilai etik. Orang yang membuat pernyataan itu yakni dan sadar bahwa pernyataan yang dibuat baik. "Baik" dalam arti bermanfaat bagi orang banyak dan dirinya sendiri.

e. Syarat Formal Profesi

dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara *continue* agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan dalam mengembangkan profesi guru dengan adanya pembaharuan atau lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) selanjutnya juga mengupayakan melalui program-program seperti Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Lembaga Pasca Sarjana, Sertifikasi, mewujudkan Wacan Almamater Trikarya.

Dalam Undang-Undang sebagai Landasan Yudiris tertinggi akan diterapkannya sistem sertifikasi profesional guru sebagai bagian dari standarisasi profesi inilah guru akan mendapatkan tunjangan profesi sebesar gaji pokoknya. Implementasi jabatan guru bisa dikatakan sebagai guru profesional, jika telah bisa mendapatkan sertifikasi untuk bisa mendapatkan sertifikasi seorang guru harus mempunyai standar minim. Untuk menduduki profesi guru menurut undang-undang ini diperlukan persyaratan antara lain klasifikasi akademik S1 atau D IV,

memiliki sertifikat pendidik, memiliki empat kompetensi (pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional). Tidak sedikit guru-guru di Indonesia yang belum memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti formal bahwa yang bersangkutan memenuhi syarat sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu penyusun silabus kurikulum untuk penyelenggaraan program sertifikasi harus mempertimbangkannya sebagai berikut:

Mulyasa, (2014:40) mengatakan bahwa:

1. Lulusan program sarjana pendidikan S1
2. Pengalaman mengajar yang mampu memberikan kontribusi terhadap kompetensi guru.
3. Mata kuliah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ditempuh pada waktu perkuliahan untuk memperoleh akta IV/ akta mengajar.

Tim pengelola MKDK, (2013:3-4) mengatakan bahwa: syarat-syarat suatu profesi secara meluas sebagai berikut:

- 1) Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan seseorang dan dilakukan sepenuhnya waktu serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama bahkan seumur hidup.
- 2) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar telah memiliki pengetahuan aerta kecakapan keahlian yang khusus yang dipelajarinya.
- 3) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur dan anggapan-anggapan dasar yang sudah baku secara

universal sehingga dapat dijadikan pegangan dalam memberikan layanan kepada mereka yang memerlukan.

- 4) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan, terutama sebagai pengabdian pada masyarakat, bahwa untuk memberi keuntungan secara material atau finansial bagi dirinya sendiri.
- 5) Profesi adalah pekerjaan yang terkandung unsur-unsur kecakapan dan kompetensi aplikasi terhadap orang atau lembaga yang dilayani.
- 6) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonom atau berdasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketepatannya dapat diuji atau nilai oleh rekan-rekannya yang seprofesi.
- 7) Profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pedoman atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.
- 8) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan.

f. Prinsip Profesi Guru dan Dosen

Bab III Pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan ditentukan yang sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesional secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesional.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan profesionalan guru.

g. Kriteria Profesi

Profesi adalah pekerjaan yang dilandasi pendidikan (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu. Pada hakekatnya profesi merupakan pengakuan seseorang terhadap pengakuannya, misalnya pemilik adalah pernyataan atau pengakuan bahwa orang tersebut pekerjaannya sebagai dokter.

Profesional seseorang menurut Wolmer dan Mills, yang dikutip oleh Sardiman, (2014:131-132) bahwa suatu pekerjaan baru bisa dikatakan sebagai profesi, apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - 1) Memiliki pengetahuan yang luas.
 - 2) Memiliki keahlian khusus yang mendalam

b. Merupakan karir yang dibina secara organisatoris, maksudnya:

- 1) Ada keterkaitan dalam suatu organisasi profesional
- 2) Memiliki otonom jabatan
- 3) Memiliki kode etik jabatan merupakan karya bakti seumur hidup

c. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, Maksudnya:

- 1) Memperoleh dukungan masyarakat
- 2) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
- 3) Memiliki persyaratan kerja yang sehat
- 4) Memiliki jaminan yang layak

Komisi kebijaksanaan pendidikan NEA Amerika Serikat menyebutkan enam kriteria bagi profesi dibidang pendidikan yakni:

- 1) Profesi didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikhususkan
- 2) Profesi mengejar kemajuan kemampuan para anggota
- 3) Profesi melayani kemajuan para anggotanya (akan kesejahteraan dan pertumbuhan profesional)
- 4) Profesi memiliki norma-norma etis
- 5) Profesi mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah dibidangnya (mengenai perubahan-perubahan dalam kurikulum struktur organisasi pendidikan, persiapan profesional)
- 6) Profesi memiliki solidaritas kelompok profesi, (Tim pengelola MKDM,2013:3)

h. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Wijaya dan Tabrani Rusyan, (2013:9) mengatakan bahwa:

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai Ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Syarat-syarat tersebut dapat diklasifikasikan antara lain fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual. Untuk lebih jelasnya Oemar Hamalik mengungkapkan:

- 1) Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani yang nantinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular.
- 2) Persyaratan Mental yaitu memiliki sikap yang baik terhadap kependidikan, mencintai, dan mengabdikan serta memiliki tanggung jawab yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- 3) Persyaratan Psikis yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan.
- 4) Persyaratan Moral yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.
- 5) Persyaratan Intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari lembaga pendidikan, tenaga pendidikan yang memberi bekal guru menunaikan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.

Maka jelaslah dari uraian di atas bahwa semua orang dapat menjadi guru, akan tetapi harus memenuhi syarat yang dapat melaksanakan tugas

sebagai guru, karena tanpa terpenuhinya syarat tersebut maka kecil kemungkinan dapat tercapai tujuan pendidikan.

i. Fungsi dan Peran Guru

1. Fungsi Guru

Guru sebagai jabatan profesional mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai “pengajar, pendidik, pembimbing”.

- a. Sebagai pengajar, yaitu guru mengajarkan/mentransfer ilmu pengetahuan kepada muridnya (*Transfer of knowlegge*)
- b. Sebagai pendidik, yaitu guru mentransfer nilai-nilai kepada murid (*transfer of value*), yang mana nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Medidik juga berarti mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya atau dengan kata lain memanusiaakan manusia.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu membimbing dalam hal ini adalah kegiatan menuntut anak didik sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangannya sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, (Sardiman, 2014:136-141).

2. Peran guru

Sehubungan dengan fungsinya, maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru, peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai peran interaksinya, baik dengan murid (yang terutama) sesama guru, maupun staf yang lain dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi

perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan murid.

Mengenai apa peran guru itu ada beberapa pendapat dalam buku Sardiman, (2014:141-142) yaitu sebagai berikut.

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberi nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighust menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan murid.
- d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transfomer dari nilai dan sikap.

Usman, (2013:6-10) mengatakan bahwa:

Peran guru sebagai berikut:

1) Sebagai pengajar

Guru hendak senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ini akan sangat menemukan hasil belajar yang dicapai oleh murid, dan yang perlu diperhatikan lagi ialah bahwa guru sendiri adalah pengajar, ini berarti guru harus belajar terus menerus.

2) Sebagai pengelola kelas (*learning manager*) Guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik, lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang murid untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan mencapai tujuan.

3) Sebagai Mediator dan Fasilitator. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar dan guru sebagai fasilitator hendaknya

mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar, Istilah prestasi di dalam kamus Ilmiah populer didefinisikan sebagai "hasil yang telah dicapai". Sedangkan yang dimaksud dengan belajar yaitu "berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan".

Prestasi belajar menurut Sukmadinata (2014:43) yaitu "hasil/prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang".

Rusyan (2013:54) "prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang murid setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat".

Winkel (2013:34) mengemukakan bahwa "prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang, dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar".

Sunarto (2013:54) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan "hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur, dengan menggunakan instrument tes yang relevan".

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosioal, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka.

Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang Murid bersifat sementara, kadang kala dalam suatu tahap belajar, Murid yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya Murid yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

b. Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ahmadi, (2012:34) mengatakan bahwa:

proses dan hasil/prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri murid (internal), diantaranya meliputi:

1) Minat

Merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenai beberapa kegiatan.

2) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi merupakan suatu kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

3) Bakat

Merupakan kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan murid untuk melakukan belajar. Persoalan murid untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri murid). Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut :

1) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan murid ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan alam/non social dan faktor lingkungan social. Adapun yang termasuk faktor lingkungan non social/alami ini ialah seperti keadaan suhu, kelembaban udara,

waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial baik mempengaruhi proses dan hasil belajar murid.

2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/saran fiksi sekolah, saran/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar murid.

Dari semua faktor di atas, dalam penelitian kali ini akan digunakan pada faktor instrumental yang di daialamnya guru profesional itu akan ditunjukkan, faktor-faktor di atas saling mempengaruhi satu sama lain misalnya: seorang murid yang *conserving* terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang murid yang memiliki kemampuan inlegensi yang tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua atau gurunya (faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut di atas muncul murid-murid yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya murid yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar murid.

c. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad (samana, 2014:76) Tafsir hasil/prestasi belajar terbagi menjadi dua standar, yaitu standar absolut dan standar relative. Standar absolut digunakan untuk menyatakan tingkat bahan pengajaran atau tujuan pengajaran oleh murid sedangkan standar relative menggambarkan kemampuan murid dibandingkan dengan murid lain dalam kelompoknya.

Good dan Brophy (2013:45) menyatakan bahwa prestasi belajar murid tampak pada penguasaan pola tanggapan baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap dan pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.

Bertolak dari beberapa pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat Benjamin Bloom (Tabrani, 2013:65). Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek yaitu :

- 1) Ranah kognitif (cognitif domain)
- 2) Ranah afektif (affective domain)
- 3) Ranah psikomotorik (psychomotor domain)

Untuk mengungkapkan hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini muhibbin syah mengemukakan bahwa :”kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar murid adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi, Menurut Muhibbin Syah urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.

B. Kerangka Pikir

Undang-Undang RI tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogi, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial.

Salah dari keempat aspek kompetensi yang dinilai cukup penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh guru yaitu kompetensi profesional. Pentingnya guru memiliki kompetensi guru karena melalui kualitas seorang guru dapat tercermin dari hasil uji kompetensi guru. Nilai hasil UKG seorang guru dapat menunjukkan kualitas dirinya dalam memahami tanggung jawabnya dan pemahamannya terhadap dunia pendidikan. Dimana seorang guru yang telah lulus UKG menunjukkan bahwa guru tersebut paham secara benar dan tau apa langkah apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Upaya guru dalam memberikan pendidikan kepada murid tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para Muridnya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar Murid tersebut dengan prosedur yang ditentukan. Murid yang dikatakan berhasil jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh tiap sekolah yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

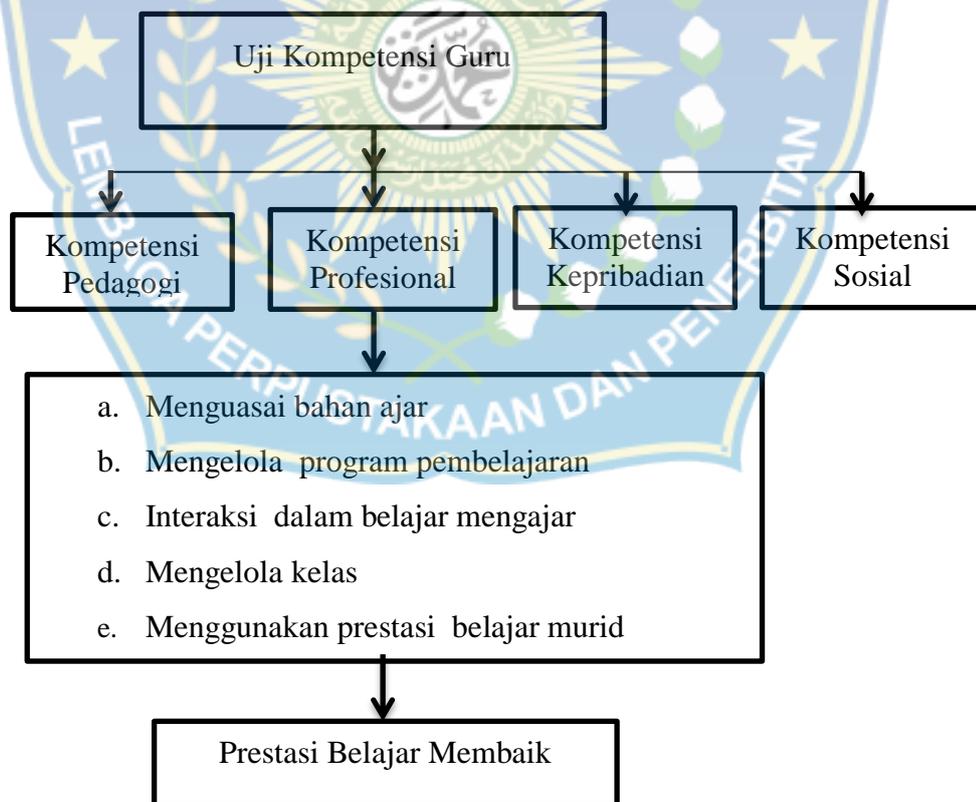
Berbagai pandangan teoritis dan kajian empiris memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi guru terhadap efektivitasnya proses pembelajaran. Dimana seorang guru yang memiliki profesionalisme guru dapat menunjang peningkatan dalam pencapaian hasil belajar muridnya.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran; dan (2) kompetensi

metodologi pembelajaran dan seorang guru dapat dilihat nilai UKG nya berdasarkan pada kompetensi professional, dikarenakan kompetensi profesional adalah salah satu materi yang diujikan dalam Uji Kompetensi Guru.

Kompetensi professional dapat menunjukkan bagaimana guru menguasai bahan ajar dalam memberikan pembelajaran kepada murid, pengelolaan kelas yang baik, interaksi guru dan murid dalam kegiatan proses pembelajaran, dan menggunakan prestasi yang raih murid sebagai acuan dalam mengembangkan diri dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai hubungan antara hasil uji kompetensi profesionalisme guru dengan prestasi belajar murid sebagai berikut :

Hipotesis kerja

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil uji kompetensi profesionalisme guru dengan prestasi belajar murid.

Ho : Tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hasil uji kompetensi profesionalisme guru dengan prestasi belajar murid.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *ex post facto*, Sugiyono (2016:6) mengatakan bahwa: *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y. Variabel X yakni Hasil Uji Kompetensi Guru sedangkan variabel Y yakni Prestasi Belajar Murid.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjelaskan pola hubungan antar variabel, digunakan metode survey koersional dengan pendekatan kuantitatif dan analisis menggunakan analisis korelasi. Peneliti

mengambil satu Variabel bebas dan satu variabel terikat dan menguji data itu dengan mencari hubungan fungsional terhadap variabel terikat.



Gambar 3. 1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2016:66)

Keterangan :

X = Hasil Uji Kompetensi Guru

Y= Prestasi Belajar Murid

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN 168 Lino Kab. Luwu Utara Tahun pelajaran 2018/2019. Adapun jumlah murid SDN 168 Lino diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Jumlah Populasi SDN 168 Lino

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Guru
I	20	1
II	18	1
III	26	1
IV	28	2
V	30	2
VI	27	2
Jumlah	149	9

Sumber : Data Administrasi SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:118).

Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori Arikunto, (2012:54) yakni 15% dari jumlah populasi dalam setiap kelas dengan menggunakan teknik penarikan random sampling. Adapun jumlah sampel yang diambil didasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kemampuan peneliti karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana.
- b. Wilayah pengamatan yang terbatas pada persoalan dana untuk sampel yang besar.
- c. Besarnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti jika sampel penelitian yang diambil besar.

Adapun uraian jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Murid sampel (15%)	Jumlah Guru
I	20	3	1
II	18	3	1
III	26	4	1
IV	28	4	2
V	30	5	2
VI	27	4	2
Jumlah	149	23	9

Sumber: Hasil perhitungan dari Absensi SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Uji Kompetensi Guru (X)

Yang dimaksud dengan Uji Kompetensi Guru adalah sebuah kegiatan ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang study dan pedagogi dalam *domain contect* Guru. Kompetensi dasar bidang studi yang di ujikan sesuai dengan bidang study sertifikasi (bagi guru yang sudah sertifikasi). Adapun guru yang dapat mengikuti UKG adalah guru yang memenuhi syarat yaitu memiliki Nomor Unik Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).

a. Menguasai bahan ajar

Setiap guru yang menguasai kompetensi profesional wajib mampu menguasai bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik.

b. Mengelola program pembelajaran

pengelolaan program pembelajaran merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan

c. Interaksi dalam belajar mengajar

Interaksi merupakan kegiatan adanya respon dari peserta didik berdasarkan pada stimulus yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas

d. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan cara dan tahnik guru dalam mengatur peserta didik dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. Menggunakan prestasi belajar murid

Menggunakan prestasi belajar peserta didik sebagai salah satu acuan membuat perencanaan pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar murid.

2. Prestasi Belajar (Y)

Yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh murid setelah ia melakukan kegiatan belajar dan di ukur dengan menggunakan instrument tes/ujian atau nilai lapor murid kelas 1 sampai kelas VI semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 yang datanya di diperoleh melalui dokumen yang di olah peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini secara pokok melibatkan dua variabel yaitu data yang berkenaan dengan Uji Kompetensi Guru (X) dan berkenaan dengan Prestasi Belajar Murid (Y).

Data penelitian untuk variabel kompetensi guru diperoleh nilai hasil uji kompetensi profesional guru yang meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar. Sedangkan data

penelitian mengenai prestasi belajar murid diperoleh melalui dokumentasi data nilai ujian akhir semester (UAS) ganjil diambil dari tahun ajaran 2018/2019.

Untuk menentukan skor hasil penelitian, peneliti memberikan empat alternatif jawab dengan menggunakan skala frekuensi. Alternatif jawaban yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Dokumen

Merupakan data yang berkaitan dengan dengan uji kompetensi profesionalisme guru dan prestasi belajar murid pada pelaksanaan penelitian.

2. Hasil Uji Kompetensi Guru

Kegiatan Ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi profesionalisme guru.

3. Prestasi Belajar

Yaitu tes prestasi belajar murid pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang diambil pada nilai raport setiap murid.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik penelitian yaitu :

1. Nilai UKG

Nilai UKG guru diperoleh dari sekolah, yang nilai tersebut guru peroleh setelah mengikuti ujian kompetensi guru yang diadakan oleh pihak pemerintah.

2. Prestasi Belajar

tes prestasi belajar murid pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang diambil pada nilai raport setiap murid.

3. Dokumen

Dokumen data tes hasil uji kompetensi profesionalisme guru dan hasil prestasi belajar murid yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

H. Teknik Analisis Data

Arikunto, (2012:54) mengatakan bahwa:

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengolahan analisis data. Adapun teknik pengolahan data, adapun teknik pengolahan data, menggunakan tabulating data yaitu tabel-tabel untuk memasukkan nilai-nilai UKG dan prestasi belajar murid responden yang kemudian dicari rata-rata masing-masing nilai untuk dianalisa.

Setelah data-data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Teknik analisa data yang dimaksud yaitu berusaha untuk memberikan uraian mengenai hasil penelitian tentang ada atau tidaknya hubungan antara hasil uji kompetensi profesionalisme guru dengan prestasi belajar murid . Peneliti dalam hal ini mengemukakan teknik analisa data menggunakan teknik analisa korelasi dan interprestasi data.

1. Analisa korelasi

korelasi digunakan untuk menganalisa kedua variabel digunakan teknik analisa korelasi dengan menggunakan software SPSS 25 untuk menghitung besar korelasi antara variabel X terhadap Y.

2. Interpretasi data

Interprestasi data terhadap angka indeks korelasi "*r*" *product moment* yang telah diperoleh dari hasil perhitungan dilakukan dengan dua cara, sebagaimana Anas Sudijono dalam bukunya yang berjudul "*Pengantar Statistika Pendidikan*" yaitu :

- a. Memberikan interprestasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar (sedarhana). Pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Nilai "r" Product Moment

Besarnya "r" product Moment	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi

0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi
-----------	---

Sumber: (Arikunto, 2012:56)

- 1). Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment, dengan cara berkorelasi pada tabel nilai “r” product.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Data kompetensi guru yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1. Prestasi Belajar Murid dan UKG

No	Murid	Prestasi Belajar Murid	Nilai UKG
1	RA	75	80,357
2	HS	75	80,357
3	EY	80	80,357
4	EA	85	85,245
5	IA	70	80,357
6	AY	75	80,357
7	EW	75	83,145
8	HA	85	86,214
9	NA	80	85,245
10	HA	85	
11	NA	75	
12	FA	70	
13	LM	85	
14	NR	85	
15	SH	80	
16	SW	80	
17	AH	85	
18	NA	85	
19	AY	75	
20	AN	80	
21	ES	75	
22	AA	80	
23	AM	75	
	Jumlah	741634	1812
	Rata-rata	78.91	82.403

Sumber : Data Sekunder SDN 168 Lino

Berdasarkan prestasi belajar Murid yang mengikuti ujian semester tersebut rata-rata nilai mendapatkan 78.91. Sedangkan data nilai guru yang mengikuti UKG dengan rata-rata hasil nilai UKG sebesar 82.403.

Adapun hasil uji kompetensi guru disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagan Hasil Uji Kompetensi

Berdasarkan pada histogram nilai uji kompetensi guru, diperoleh bahwa nilai guru berada pada rata-rata 82, 403 dengan masing-masing 1 orang memperoleh nilai UKG sebesar 83 dan 86 sedangkan 2 orang dengan nilai 85, dan 5 orang dengan nilai 80. Selanjutnya penyajian nilai prestasi belajar murid dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Bagan Hasil Prestasi Belajar Murid

Berdasarkan dari penyajian histogram prestasi belajar murid diperoleh bahwa terdapat 2 orang murid yang memperoleh nilai 70, 8 orang dengan nilai 75, 6 orang dengan nilai 80, dan 7 orang dengan nilai 85. Dengan demikian maka dari skor prestasi belajar Murid serta nilai UKG yang diperoleh oleh guru menunjukkan keduanya berada pada kategori tinggi.

1. Analisis Hubungan hasil Uji Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Murid

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan di bahas adalah apakah terdapat korelasi antara hasil uji kompetensi guru terhadap prestasi belajar Murid. Untuk melihat korelasi tersebut, maka dirumuskan melalui variabel bebas (uji kompetensi guru) dan variabel terikat (prestasi belajar Murid). Setelah nilai uji kompetensi guru dan prestasi belajar Murid didapat kemudian

nilai tersebut didistribusikan kedalam tabel sebelumnya maka selanjutnya akan dibahas pada uraian berikut ini.

Tabel 4. 1. Hasil Perhitungan Hasil Uji Kompetensi profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Murid

Correlations

		UKG	PBM
UKG	Pearson Correlation	1	.780 [*]
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	9	9
PBM	Pearson Correlation	.780 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	9	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Sekunder SDN 168 Lino

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung antara kompetensi guru dengan prestasi belajar sebesar 0.780. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat atau tinggi antara uji kompetensi guru dengan prestasi belajar. Hal tersebut didasarkan pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang terdapat pada tabel 3.3.

Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif, yang mengartikan bahwa semakin tinggi nilai uji kompetensi guru yang diperoleh maka semakin akan semakin tinggi pula nilai prestasi belajar yang dapat diperoleh Murid.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara nilai uji kompetensi guru dengan hasil belajar, maka perlu dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Peneliti mengambil taraf kesalahan 5% dengan $N=23$ maka

nilai r tabel = 0,413. Ternyata nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu $0,780 > 0,413$ dimana jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Kekuatan hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar adalah tinggi, kemudian bentuk hubungannya linear positif atau searah, dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara nilai hasil uji kompetensi guru dengan prestasi belajar Murid SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara. Hubungannya adalah positif atau searah, artinya semakin baik kompetensi guru selalu dibarengi dengan hasil belajar Murid yang juga baik karena cenderung meningkat.

A. Pembahasan

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, tetapi dalam hubungannya dengan prestasi belajar Murid di SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara hasil uji kompetensi guru tersebut memiliki hubungan dengan peningkatan prestasi belajar Murid. Hal tersebut dikarenakan sistem Pendidikan yang menggunakan kurikulum K13, sehingga guru harus berperan aktif dimana sebagai fasilitator, sebagai pembimbing dan memberikan pelajaran tambahan melalui bimbingan-bimbingan belajar di luar sekolah sehingga dengan keaktifan Murid sendiri itu bisa menumbuhkan semangat untuk pemahaman Murid terhadap materi yang ada. Melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru, Murid mendapatkan hasil yang baik dengan kreatifitas yang dimiliki masing-masing Murid.

Nilai hasil uji kompetensi guru dari aspek profesionalisme guru menunjukkan tingkat kemampuan guru, yang mana dapat menentukan kualitas prestasi belajar Murid. berikut uraian kompetensi guru dari aspek profesionalisme guru.

1. Kemampuan Menguasai Bidang Studi yang Diajarkan

Guru dituntut memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar dan mengembangkan bahan ajar serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata. Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai bidang studi yang diajarkan tidak terlepas dari latar belakang pendidikan guru yang mensyaratkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Perbedaan pekerjaan profesional dengan non-profesional adalah profesional mengandalkan teori, praktek, dan pengalaman, sedangkan non-profesional hanya berdasarkan praktik pengalaman.

Adapun kualifikasi akademik guru SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari KTU, hampir semua guru yang mengajar disekolah tersebut memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan studi yang mereka ajarkan.

2. Memahami Jenis Materi Pelajaran

Sedikitnya ada beberapa guru yang memiliki kesamaan terkait dengan evaluasi berbentuk tes formatif yaitu setiap guru selesai menjelaskan materi dan evaluasi pada akhir semester. Selain dari pada itu, guru

pendidikan juga melakukan program pengayaan dan remedial. Akan tetapi dalam menyusun instrument evaluasi, guru hendaknya lebih teliti dan cermat sehingga pada saat ujian, peserta didik mampu mengerjakan soal dengan baik dan hasil yang mereka peroleh pun diupayakan bisa melebihi standar KKM. Dalam melaksanakan penilaian prestasi belajar guru menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas peserta didik.

Penilaian ini digunakan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang mengikuti pembelajaran, mendiagnostik kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses dan penentuan kenaikan kelas serta kelulusan. Penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk menilai ketiga aspek tersebut, guru melaksanakan ulangan harian, mid semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Teknik yang digunakan adalah tes dan non tes, bentuk tes yaitu tes tertulis, sementara bentuk non tes yang sering digunakan adalah penilaian unjuk kerja (tes perbuatan) dan penilaian sikap. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya proses pendidikan.

3. Melaksanakan penilaian dan prestasi belajar

Menguji merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan peserta didik dan program pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dan ujian akhir dari proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui gambaran kecakapan penyerapan dari suatu penyajian yang telah dilaksanakan pada akhir pelajaran.

Evaluasi yang dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam keterampilan serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai guru dituntut lihai dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Model evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dalam bentuk penilaian yang biasanya dilakukan dengan melihat sikap anak melalui proses pembelajaran, bagaimana sikap anak saat belajar, apakah anak itu senang atau tidak. Dalam hal ini dapat diketahui melalui penugasan yang biasanya dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran.

Setelah mengetahui hasil dari evaluasi maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tindak lanjut bagi peserta didik yang nilainya mencapai standar kompetensi maka diberikan program pengayaan materi sedangkan peserta didik yang nilai belajarnya kurang diberikan program remedial yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sampai peserta didik benar-benar paham kemudian diadakan tes lisan. Peneliti menggambarkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa guru SDN

168 Lino Kabupaten Luwu Utara berbeda-beda dalam melakukan penilaian atau evaluasi meskipun Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembentukan kompetensi peserta didik.

Oleh karena itu guru harus selalu menetapkan tujuan yang ingin dicapai pada setiap kali pertemuan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik yang berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kemudian tahap akhir pembelajaran adalah kegiatan menutup pembelajaran. Guru melakukan refleksi untuk meninjau kembali pencapaian kompetensi. Terkadang juga membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, serta melakukan tindak lanjut dengan memberi arahan dan tugas sebagai bagian dari remedial.

Proses pelaksanaan pembelajaran guru di SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara berpedoman pada tahapan-tahapan kegiatan yang sistematis yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Akan tetapi sebelum memulai pembelajaran guru selalu menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Usaha tersebut dalam bentuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Kegiatan ini dimaksud untuk menciptakan pra kondisi agar mental dan

perhatian peserta didik tertuju pada materi pelajaran yang mereka akan pelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyiapkan mental peserta didik agar ikut merasa terlibat memasuki persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta perhatian pada materi pelajaran yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan pra pembelajaran, meliputi memeriksa kesiapan peserta didik dan melakukan kegiatan apersepsi. Pada kegiatan ini berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Usaha tersebut dalam bentuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini dimaksud untuk menciptakan pra kondisi agar mental dan perhatian peserta didik tertuju pada materi pelajaran yang mereka akan pelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyiapkan mental peserta didik agar ikut merasa terlibat memasuki persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta perhatian pada materi pelajaran yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian kegiatan inti yang meliputi penguasaan materi, penggunaan pendekatan, atau strategi pembelajaran secara runtut berdasarkan apa yang telah disusun, menguasai kelas, bersifat kontekstual dan menyampaikan materi yang sesuai dengan alokasi waktu.

Penguasaan materi merupakan hal yang sangat penting guna menumbuhkan rasa percaya diri bagi guru dalam mengajar, agar suasana dalam

proses pembelajaran menyenangkan sehingga prestasi belajar yang diperoleh peserta didik lebih meningkat.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran berusaha menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dengan membuat pembelajaran yang menarik, menggunakan berbagai metode tanya jawab, metode diskusi, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon mereka serta menumbuhkan keceriaan dan antusiasme mereka dalam belajar sehingga merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Komponen keterampilan guru mengelola pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Guru yang mempunyai improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Pola interaksi yang dilakukan ketika menjelaskan pelajaran bukan interaksi monoton akan tetapi guru juga melibat aktifkan peserta didik.

4. Melaksanakan pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terkandung dalam kemampuan menciptakan pembelajaran efektif, kemampuan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan mengambil tindak lanjut, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.

Guru di SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara merancang program pembelajaran sebelum melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru selalu siap dengan perangkat pembelajarannya.

Merancang program pembelajaran dilakukan oleh guru karena mereka menyadari bahwa dengan melalui proses perencanaan yang baik maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang baik dan matang, guru mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai, sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, sehingga kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh setiap guru termasuk guru di SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara. Coba dibayangkan apa yang akan terjadi manakala guru dalam proses pembelajaran tidak memahami dengan jelas tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, tentu saja proses pembelajaran akan berlangsung seadanya dan hasilnya pun tentu saja tidak akan optimal.

Wina Sanjaya (2013:78) berpendapat bahwa perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya pembelajaran akan berlangsung secara terarah dan sistematis.

Kemudian dalam menyusun program semester, guru SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara berpedoman pada program tahunan yang telah dirancang lebih awal, pada rancangan Sebagaimana yang diungkapkan oleh Firdaus diatas, bahwa seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu harus menguasai skenario pembelajaran yang

tersusun dalam rancangan Silabus, RPP, Prota Promes dan Pengolahan penilaian. Kemampuan merencanakan pembelajaran sangat dibutuhkan bagi seorang guru yang berfungsi untuk:

- a. Memberikan pemahaman lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Membantu guru mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar.
- c. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar karena pembelajaran sudah terstruktur dan terencana. Memberikan kesempatan bagi guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.

Rancangan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran merupakan suatu keharusan karena di dorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Rancangan program pembelajaran terdokumentasi dalam perangkat pembelajaran, mulai dari penyusunan program tahunan, semester, silabus dan RPP. Dalam penyusunan tersebut, guru tetap mengedepankan standar yang telah ditetapkan, yaitu mengupayakan pembagian alokasi waktu setiap standar. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang

sinergi yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara nilai hasil uji kompetensi guru dengan prestasi belajar Murid SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara. Hubungannya adalah positif atau searah, artinya semakin baik kompetensi guru selalu dibarengi dengan prestasi belajar Murid yang juga baik karena cenderung meningkat. Karena diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung antara kompetensi guru dengan prestasi belajar sebesar 0.780. Peneliti mengambil taraf kesalahan 5% dengan $N=23$ maka nilai r tabel = 0,413. Ternyata nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu $0,780 > 0,413$ dimana jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat atau tinggi antara uji kompetensi guru dengan prestasi belajar.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kompetensi guru hendaknya dilakukan dengan memperhatikan sekolah berdasarkan aspek-aspek kebutuhan.
2. Perlu ditingkatkan kerjasama kepala sekolah dan guru serta komite dalam menjalankan setiap program sekolah dengan penuh tanggungjawab, karena hal

itu akan memberi dampak tersendiri pada kompetensi guru bidang studi di SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara.

3. Penelitian ini kiranya dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terkait dengan masalah kompetensi guru bidang studi dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara.



DAFTAR PUSTAKA

- Arymugiasih. 2017. *gurusiana.id/article/.berapa standart nilai ukg*
- Ahmadi, Abu. 2012. *strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, Cet, II.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah (Cetakan VI)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2013. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet IV.
- Mulyasa. 2014. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet III.
- Mufarrokhah dan Jauhar. 2014. *Uji Kompetensi Guru*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* .Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Samana. 2014. *Profesionalisme Keguruan Kanisius*.Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____,_____.2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sisdiknas. 2012. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media.
- Sunarto, 2013. *Pengantar Statistika*. Malang: Madani.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Suparlan. 2014. *Pengantar Studi Masyarakat Indonesia*. Malang: Madani.
- Sukmadinata, Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Pratnya Praminto

Tim pengelola MKDK. 2013. *Pengelolaan Tenaga Kependidikan dalam Pengelolaan Pendidikan*. Bandung.

T.R. Mitchell. 2015. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Alih Bahasa: Donni Juni Priansa

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet XXIII Edisi keempat belas.

Wijaya dan Rusyan 2013. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel. 2009. *Psikolog Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia,. Jakarta.

Yamin, Martinis. 2013. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

HASIL PRESTASI MURID dan UKG



LAMPIRAN 2

NILAI “r” PRODUCT MOMENT



LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS DATA



LAMPIRAN 4

KARTU KONTROL PENELITIAN



LAMPIRAN 5

PERSURATAN



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI



LAMPIRAN 7

RIWAYAT HIDUP



LAMPIRAN

No	Murid	Prestasi Belajar Murid	Nilai UKG
1	RA	75	80,357
2	HS	75	80,357
3	EY	80	80,357
4	EA	85	85,245
5	IA	70	80,357
6	AY	75	80,357
7	EW	75	83,145
8	HA	85	86,214
9	NA	80	85,245
10	HA	85	
11	NA	75	
12	FA	70	
13	LM	85	
14	NR	85	
15	SH	80	
16	SW	80	
17	AH	85	
18	NA	85	
19	AY	75	
20	AN	80	
21	ES	75	
22	AA	80	
23	AM	75	
	Jumlah	741634	1812
	Rata-rata	78.91	82.403

Tabel nilai “r” product moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Frequencies

Statistics

		UKG	PBM
N	Valid	9	23
	Missing	14	0
Mean		82403.7778	78.9130
Sum		741634.00	1815.00

Frequency Table

		UKG			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80357.00	5	21.7	55.6	55.6
	83145.00	1	4.3	11.1	66.7
	85245.00	2	8.7	22.2	88.9
	86214.00	1	4.3	11.1	100.0
	Total	9	39.1	100.0	
Missing	System	14	60.9		
Total		23	100.0		

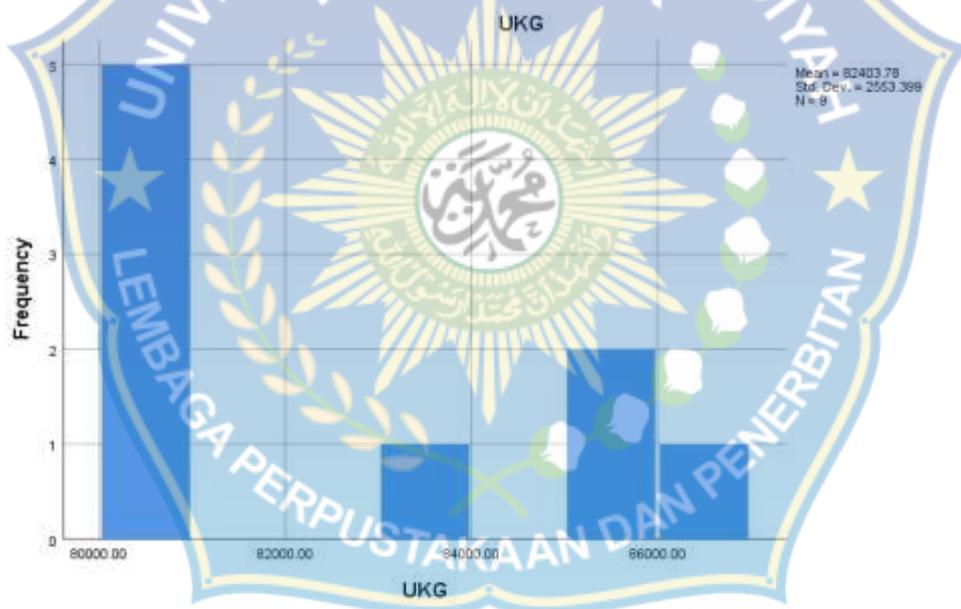
		PBM			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	2	8.7	8.7	8.7
	75.00	8	34.8	34.8	43.5
	80.00	6	26.1	26.1	69.6
	85.00	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

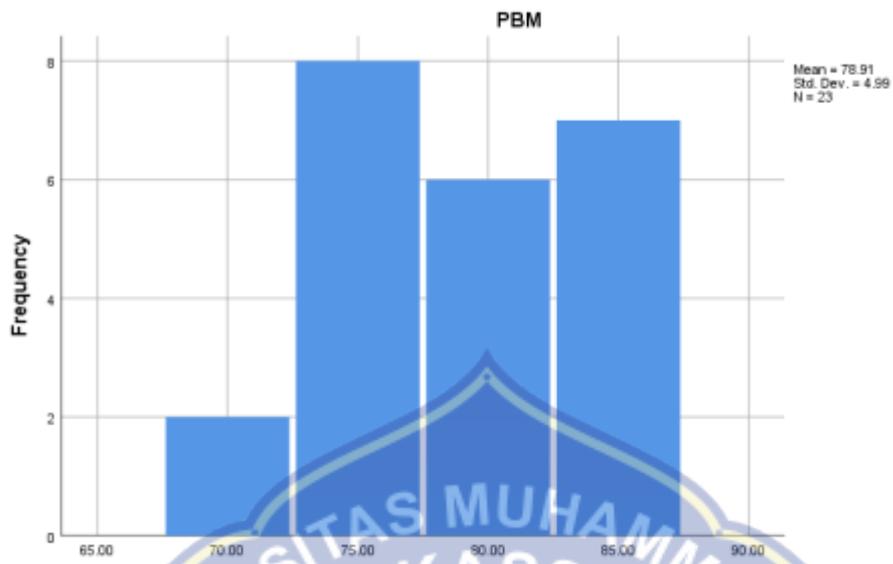
Correlations

		UKG	PBM
UKG	Pearson Correlation	1	.780*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	9	9
PBM	Pearson Correlation	.780*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	9	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Histogram





DOKUMENTASI

Halaman depan SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara



Kepala sekolah dan Guru SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara



Murid SDN 168 Lino Kabupaten Luwu Utara





RIWAYAT HIDUP



Ayu Lestari, lahir di Mamuju 24 Agustus 1997, anak kedua dari pasangan Alim S.Pd dan Lilik Purwati. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 165 Salulemo Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dan tamat 2012 dan melanjutkan pendidikan di SMA 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dan tamat 2015, seiring tingginya minat penulis bertekad melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan pilihan penulis jatuh pada Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015 dan dengan semangat dan doa dari seluruh sahabat dan kedua orang tua penulis akhirnya dapat menyelesaikan Studi Kesarjanaan (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.